

Ikhtisar Workshop Mengukir Sejarah

Jumat, 15 November 2024

Waktu	Durasi	Acara	Pelaksana	Tempat
13.00–13.05	5 menit	Pembukaan	MC	Lobby Grha Padmanaba
13.05–13.10	5 menit	Menanyikan lagu “Indonesia Raya”	Seluruh peserta	
13.10–13.15	5 menit	Sambutan Plt. Kepala Sekolah SMAN 3 Yogyakarta	Dr. Suhirno, M.B.A.	
13.20–15.05	105 menit	Materi dari narasumber tentang penulisan cerita pendek	Fitri Merawati, S.Pd., M.A.	
15.05–15.35	30 menit	Sesi tanya jawab	MC	
15.35–15.40	5 menit	Penutup	MC	



SURAT TUGAS

Nomor: F1/375/J.3/XI/2024

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan memberikan tugas kepada:

NO	NAMA	NIPM	Program Studi
1.	Fitri Merawati, S.Pd., M.A.	19880528 201508 011 1127104	S-1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Untuk menjadi Narasumber dalam kegiatan “Workshop Mengukir Jejak Ruang dalam Cerita Pendek” yang diselenggarakan pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 15 November 2024
Waktu : Pukul 13:00:00 WIB-selesai
Tempat : Lobby Grha Padmanaba

Demikian surat tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebaik-baiknya serta menyerahkan laporan setelah kegiatan berakhir.

Yogyakarta, 19 November 2024

Dekan



Muhammad Sayuti, M.Pd., M.Ed., Ph.D.

NIPM 19710317 200803 111 0763796



SERTIFIKAT

NO: 400.3.8/1239

Diberikan Kepada :

FITRI MERAWATI, S.Pd., M.A

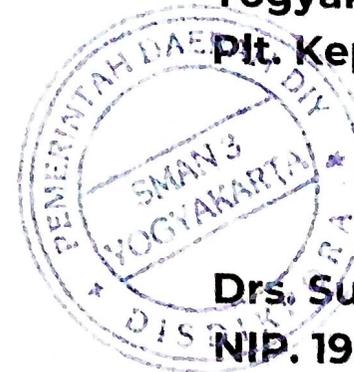
sebagai

Narasumber

“Workshop Mengukir Jejak Ruang dalam Cerita Pendek di SMAN 3 Yogyakarta” yang diselenggarakan pada tanggal 15 November 2024.

Yogyakarta, 15 November 2024

Plt. Kepala Sekolah



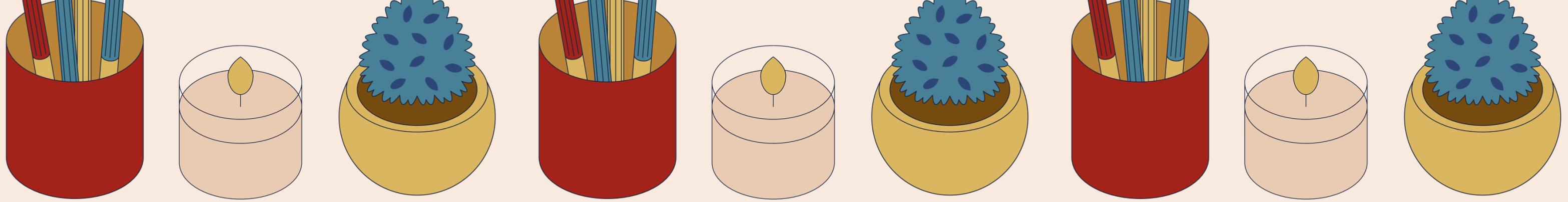
Drs. Suhirno, M.B.A.

NIP. 196707141994121002

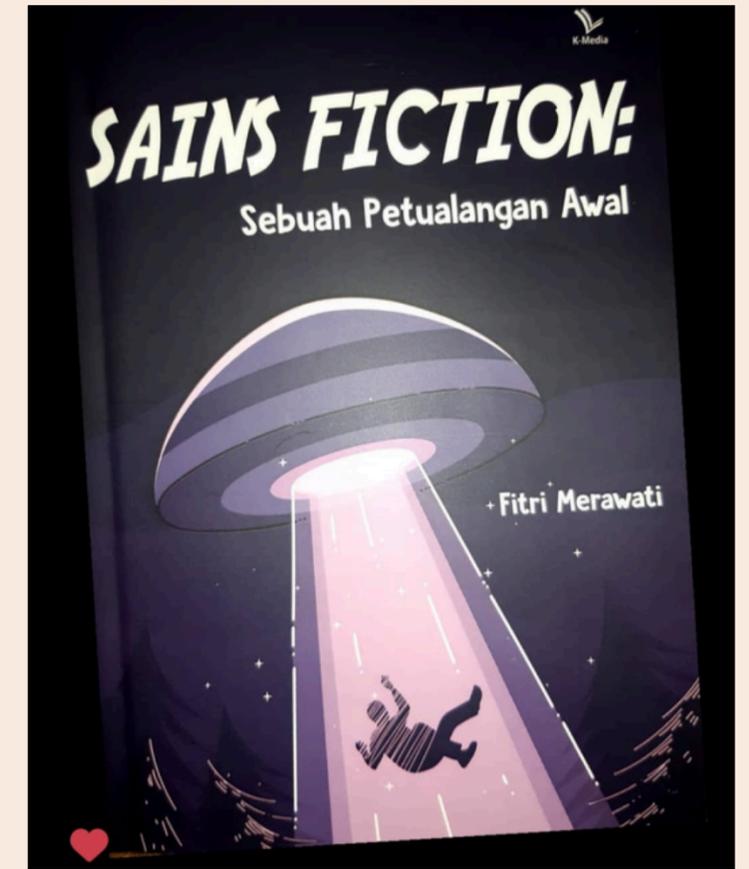
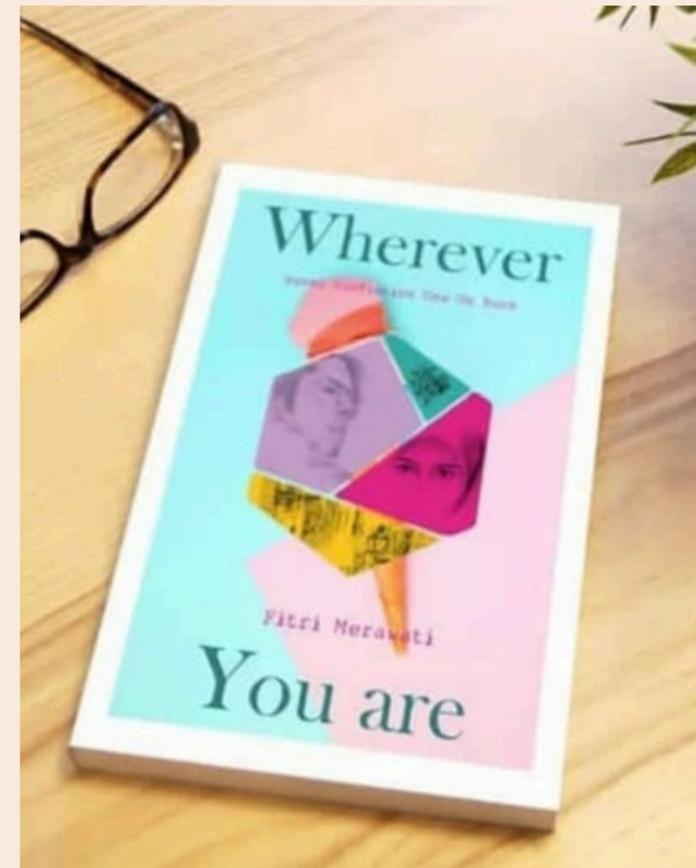
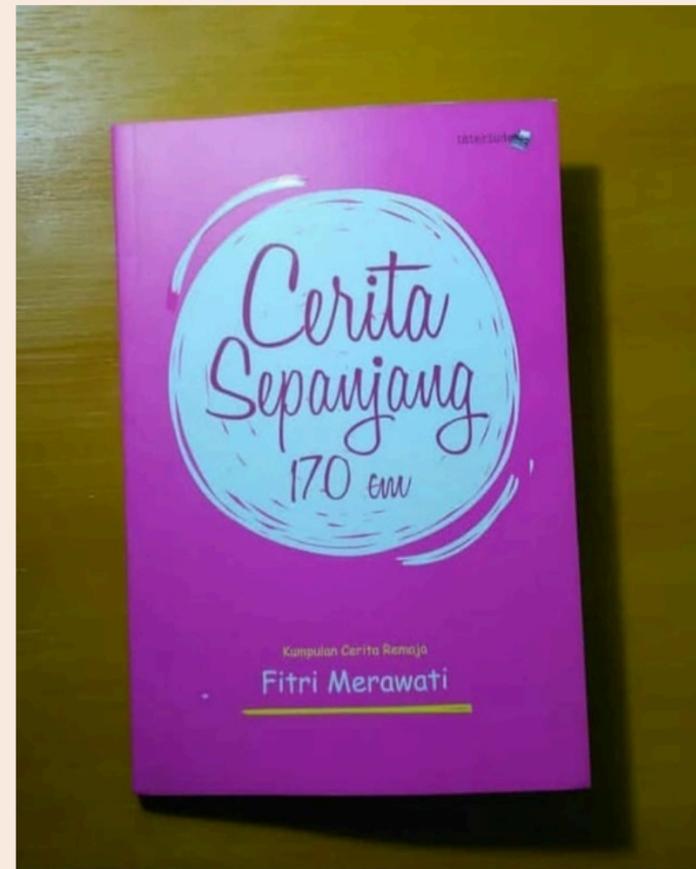


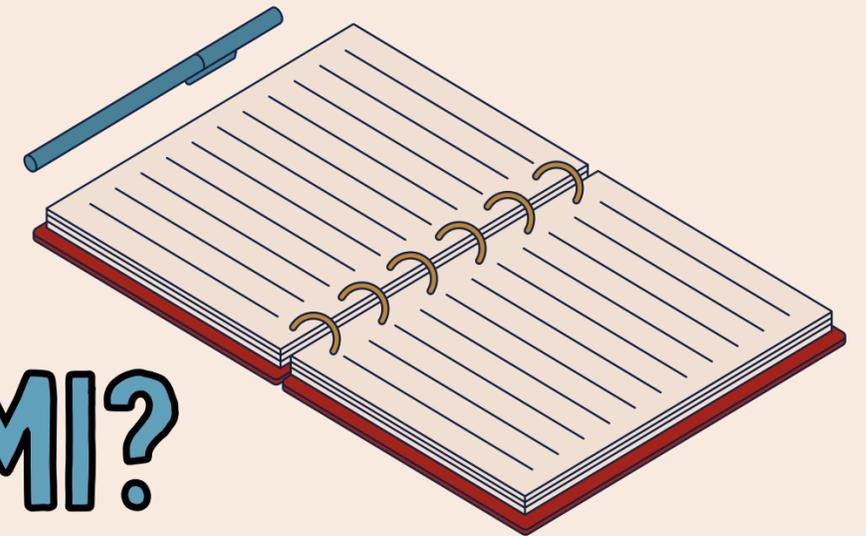
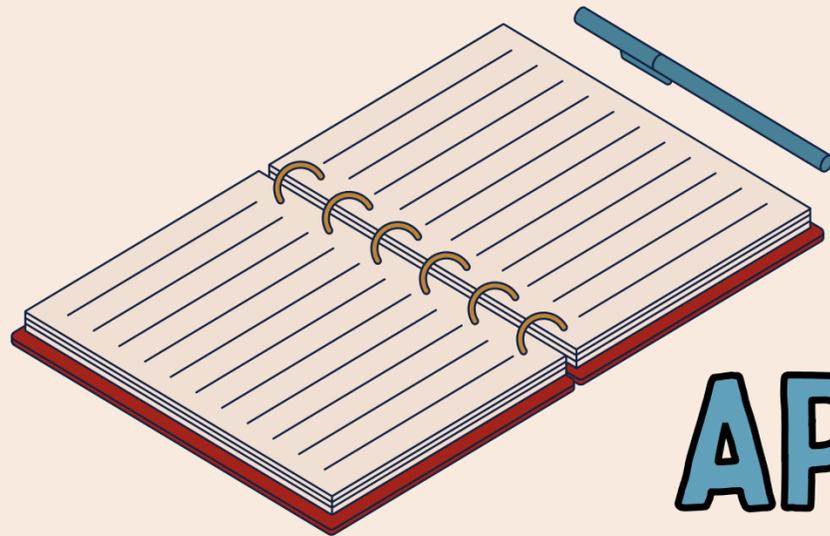
MENGUKIR JEJAK RUANG DALAM CERITA PENDEK

Fitri Merawati

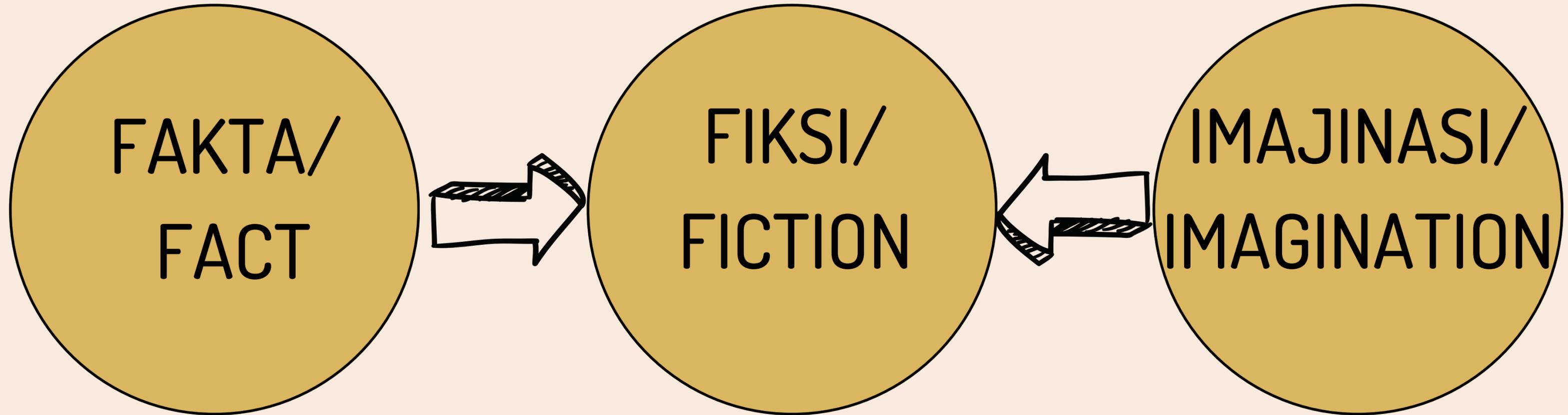


KARYA





APA YANG KITA PAHAMAMI?



KARAKTERISTIK CERPEN

Karya sastra dengan panjang 1600 s.d. 20.000 kata

Menyajikan permasalahan tunggal

Unsur Instrinsik yang Terbatas
(tema, tokoh, alur, setting, dan sudut pandang)

Dapat dibaca sekali duduk atau dalam waktu singkat



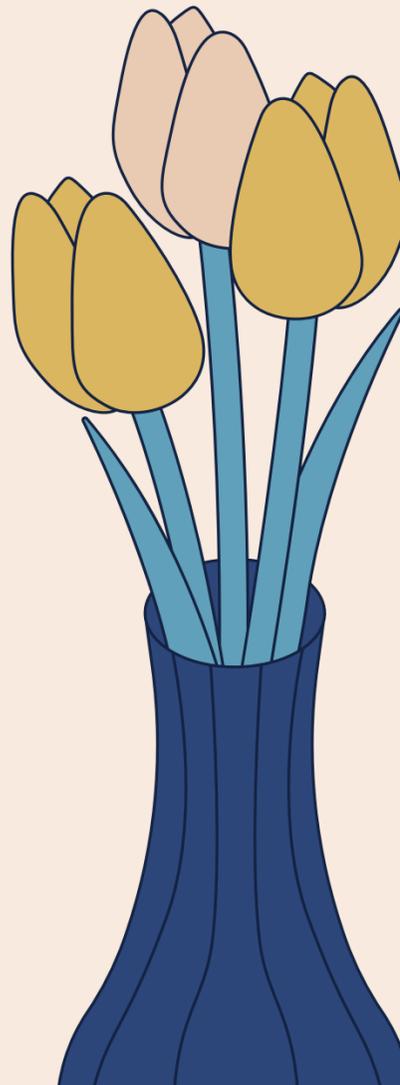
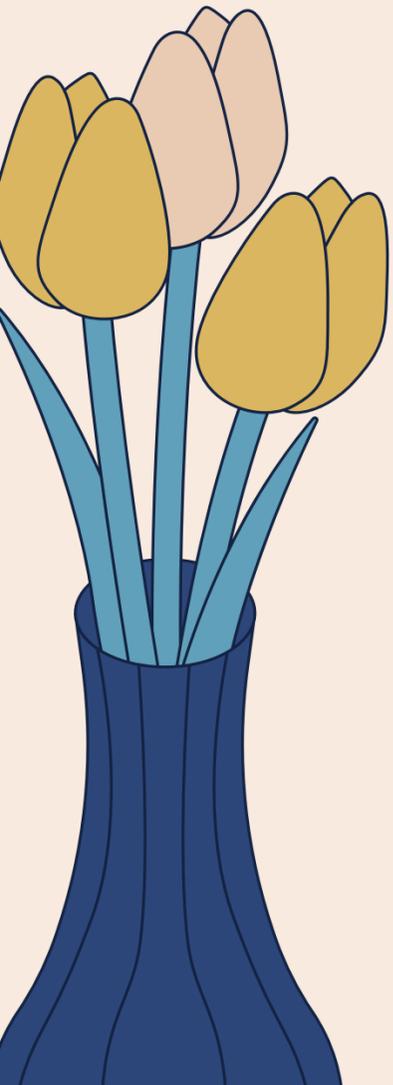
APA YANG DIBUTUHKAN DALAM MENULIS?

NIAT



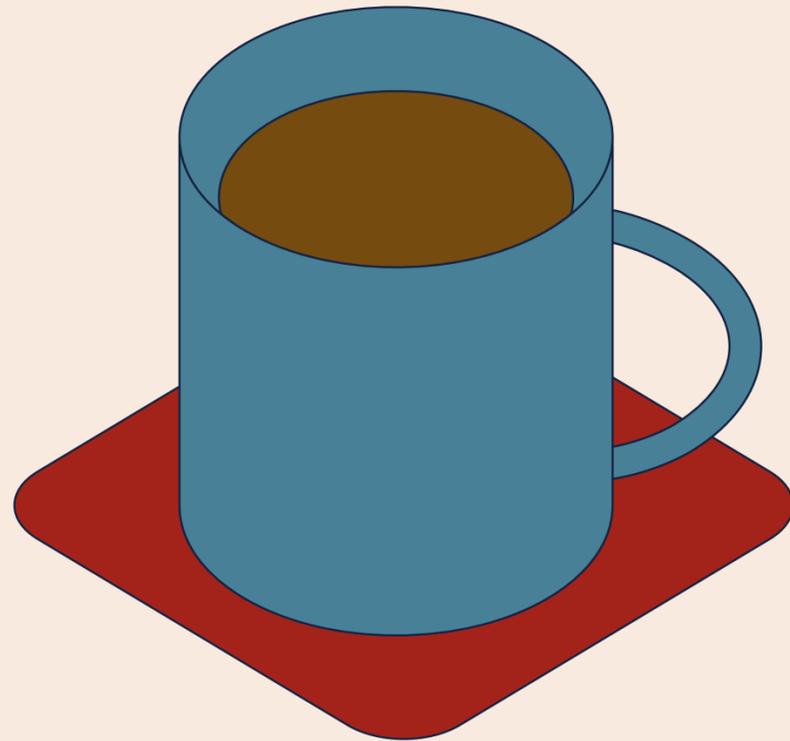
IDE

TEKNIS

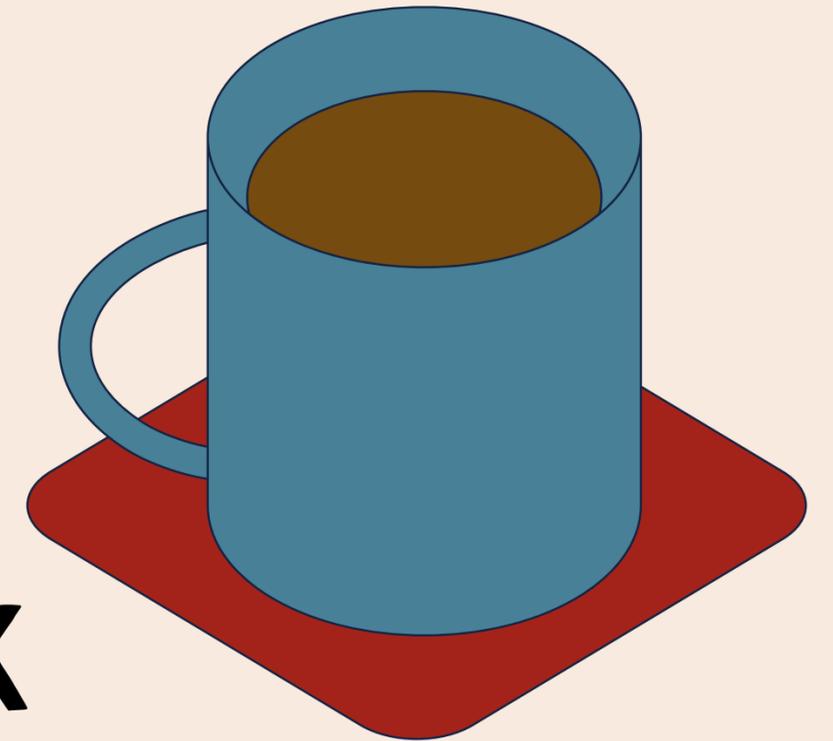


NIAT

DALAM



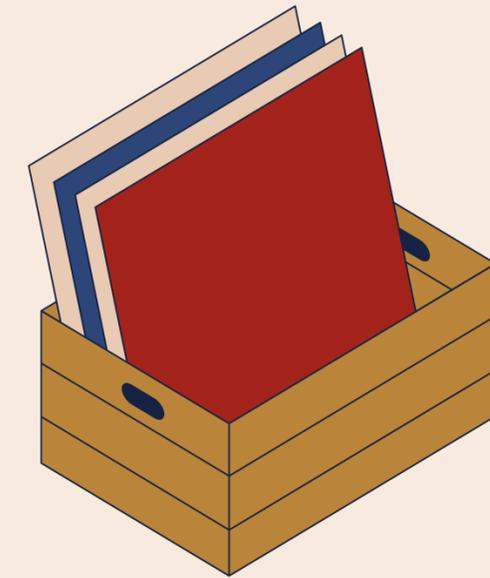
LUAR



**DULCE ET UTILE/
MENGHIBUR DAN MENDIDIK**

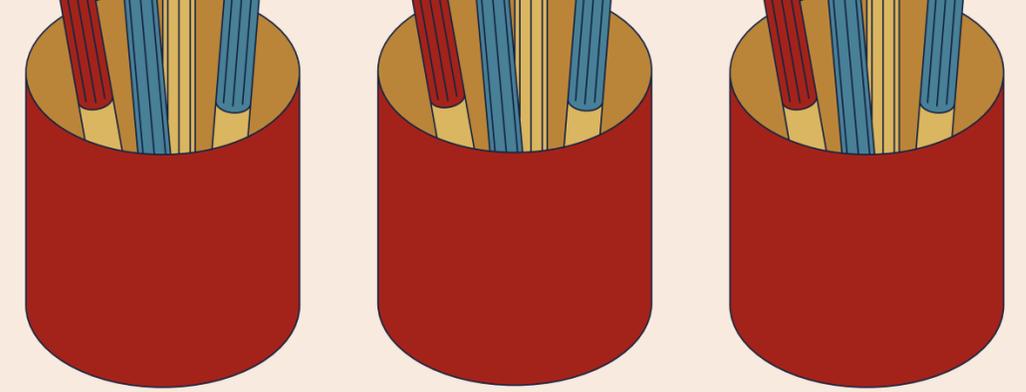


IDE

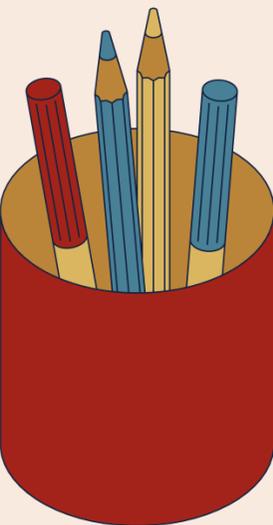


SPESIFIK
KONTROVERSI

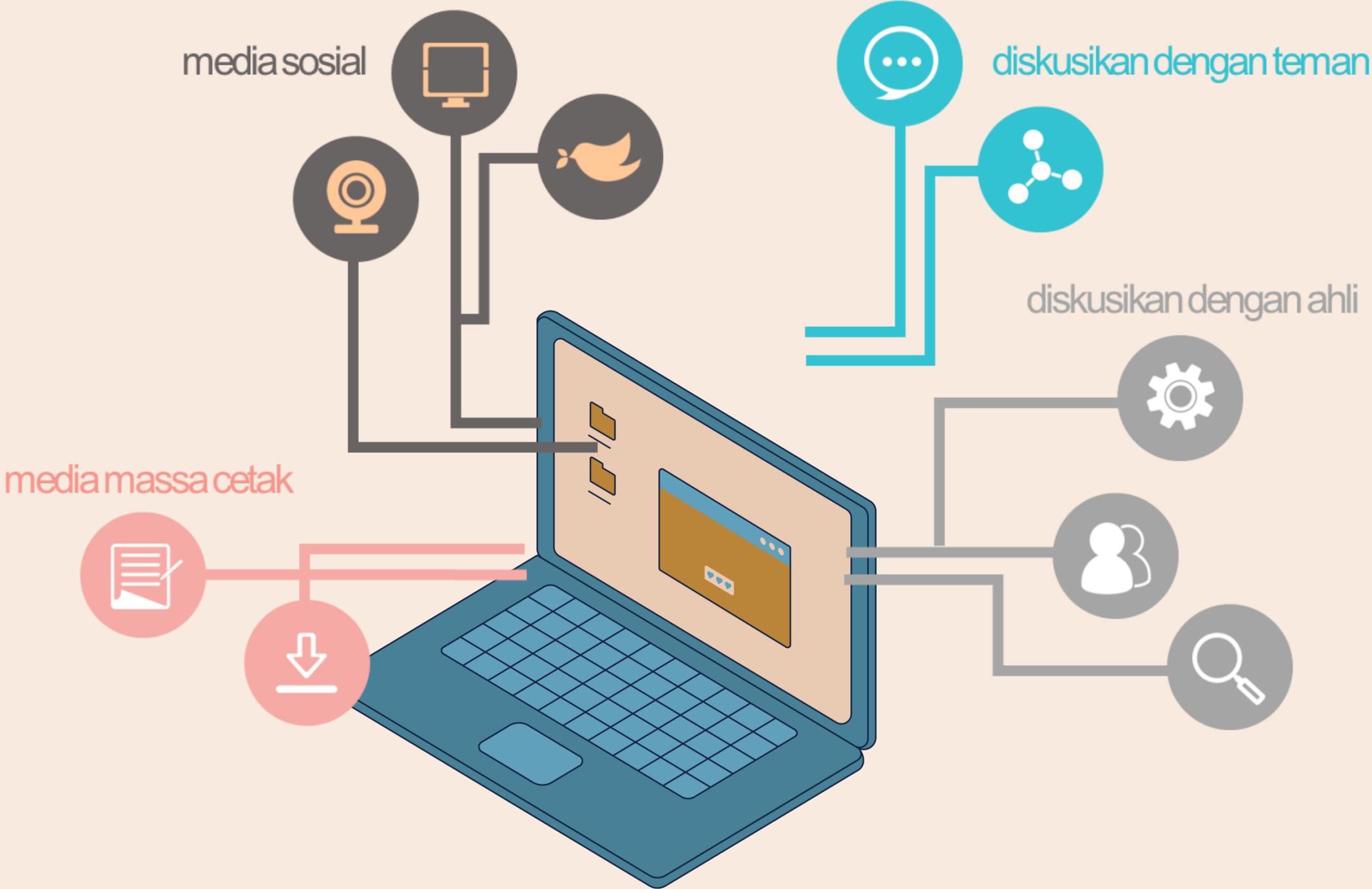
TEKNIS



- # **ALUR** : Moment Puitis , Tangga Dramatik, Kejutan, Kerangka Cerita
- # **TOKOH DAN PENOKOHAN** : Motivasi, Nama, Dialog
- # **SETTING** : Tempat, Waktu, Suasana, Sosial, dan Budaya
- # **SUDUT PANDANG** : Orang Pertama, Kedua, dan Ketiga
- # **GAYA BAHASA** : Diksi, Kalimat, Majas, Tipografi, Ilustrasi
- # **JUDUL** : Sesuai Target Pembaca, Menarik, Mudah Diingat



BAGIKAN KARYA YANG DIBUAT DAN SIAP MENERIMA KRITIK



CONTOH TEKS SISWA

Tragedi 1816

—*Tahun 1816*

Tahun datangnya masa kelam dunia, waktu ketika manusia sibuk terlarut dalam rasa duka. Cuaca yang tak kunjung cerah membangkitkan kesedihan mendalam pada tiap manusia. Kompleksitas permasalahan dan pemikiran rumit manusia yang tak terucap, terbendung hingga kian lama membunchah ruah. Mungkin, pada saat itu erupsi Gunung Tambora merupakan upaya alam dalam mewakili protes manusia. Kesabaran wanita yang senantiasa dipandang sebelah mata, diuji dengan adanya diskriminasi secara terbuka. Sebuah bangunan tua di pinggir kota menjadi saksi dalam diam atas ketidakadilan yang terjadi. Di dalam bangunan lusuh yang tampak tak layak untuk ditinggali, terdapat suatu keluarga kecil.

Suara piring berdentingan memecah kesunyian meja makan yang menyesakkan. Sese kali terdengar gemersik lembaran koran yang sibuk dibolak-balikkan.

Waspada! Gunung Api di Indonesia Sedang dalam Masa Aktif

Petani Rugi Besar Akibat Harga Komoditas Pertanian Mengalami Penurunan Drastis.

Geraman dan helaan napas penuh kekesalan ialah satu-satunya suara yang keluar dari sosok pria besar mendominasi di meja makan. Tak ada yang berani untuk memulai percakapan ataupun menatap sosok tersebut. Semua orang sibuk dengan piringnya masing-masing dan berharap untuk segera menghabiskan makan malam yang sudah dingin.

Tingginya Kenaikan Pajak Akibat Kerugian dari Perang 1812: Perang Antara US dan UK.

“Ck, yang benar saja, pajak dinaikkan lagi? Setelah semua kerja keras yang telah kulakukan?” dengus pria itu dengan kesal. Akhirnya pria itu mengucapkan sepatah kata pertamanya, setelah semua helaan napas yang telah ia hembuskan. Gadis termuda di keluarga itu tidak sengaja melirik

Nyala Terakhir di Lentera Senja

Di bawah langit senja yang mulai memudar, mereka berjalan di sepanjang jalan yang dipenuhi oleh daun-daun kering. Angin berhembus melewati pepohonan, seolah-olah turut merasakan kelelahan di setiap langkah mereka. Kehidupan tidak selalu murah hati pada mereka, namun di dalam kesederhanaan yang melingkupi rumah kecil di pinggiran kota Bristol itu. Mereka, Anne dan sang suami yang bekerja keras tak kenal lelah. Dengan kondisi Anne yang sedang mengandung, ia selalu membantu sang suami mengumpulkan pundi-pundi uang untuk menyambut buah hati mereka.

Suatu hari, sang suami berkata "Di tempat ini sepertinya kita tidak akan dapat banyak uang. Sehingga, aku harus merantau untuk membiayai kehidupan kita serta anak kita." Anne pun mengiyakan karena memang ia tahu betul bagaimana keuangan keluarga kecilnya ditambah lagi dengan adanya revolusi prancis, membuat ekonomi mereka semakin tak ada harapan.

kota Sheffield, kota tujuan rantauan sang suami. Sekaligus kota kelahirannya. Kota yang damai, indah, hangat tentunya. Sebab kota itu dipimpin oleh raja yang sangat bijaksana dan peduli kepada rakyatnya. Kembali dengan Anne. Tak terasa Anne pun sudah melahirkan, tetapi tidak didampingi suaminya. Bayi itu lahir pada 15 April 1832. Anne melahirkan dengan rasa sedih, putus asa karena suaminya tak kunjung menghubunginya dan tidak pulang pulang. Anne memberi nama bayi tersebut Amory Avalon. Anne memberikan nama itu yang memiliki makna keteguhan bagi keluarga avalon. Sedangkan Avalon adalah marga dari keluarga Anne.

30 Cycles on the Foundation

Kami berkumpul di lapangan pada pagi hari. *Gestalt* sudah ada di sana. Rasanya seperti pikiran aku berada dalam *autopilot mode*, setiap pagi, setiap hari, rasanya begitu santai sampai-sampai aku tidak perlu memikirkan apa pun.

Sekarang, setelah aku menyebutkannya, aku harus lebih waspada. *The Foundation* telah sedikit berubah. Badai pasir ringan di atas *The Foundation*, lebih berat dari biasanya. Tidak seperti planet lain, *The Foundation* selalu berpasir, tapi tidak seberat ini. Ini bukan pertanda sesuatu yang buruk, hanya perubahan musim.

Sejak kondisi bumi memburuk akibat perang nuklir antara Amerika Serikat dan Rusia, dan tragedi seperti *Chernobyl* yang terjadi pada tahun 1986, karbon hitam memasuki troposfer dan mempengaruhi iklim kita. Menyebabkan apa yang kita sebut sebagai musim gugur nuklir dan musim dingin nuklir. Karena fenomena ini, hasil panen menurun dan pasokan makanan menjadi langka. Selain perang di bumi, AS dan Rusia telah bersaing mengenai siapa yang terbaik dalam hal teknologi dan siapa yang mendapatkan sumber daya paling banyak untuk dibawa pulang dalam perang di luar angkasa. Kedua negara terbawa suasana, alih-alih berfokus untuk mendapatkan sumber daya dan menemukan rumah baru bagi umat manusia, mereka malah menggunakan pajak rakyatnya untuk kebutuhan perang.

Planet pertama dan satu-satunya dengan sumber daya alam disebut *The Foundation*. Kedua bangsa, Eusia (milik Rusia, bekerja sama dengan Jerman dan Cina) dan Murika (milik Amerika), memiliki distrik masing-masing. Dengan *Hoffnung Front* (singkatan dari *Hoffnungslicht Frontier*) yang memisahkan distrik-distrik antara Eusia dan Murika.

Yang bertarung di dalam perang adalah replika atau semacam "robotika canggih" yang dibuat dengan mereplikasi manusia secara *biomechanical*. Replika ada agar angka

Ich Bin Ein Berliner

Mau dengar cerita tentang sesuatu yang manis? Tentang awal dari sebuah rasa dan aroma, tentang donat.

Masyarakat modern mengenal donat sebagai olahan tepung terigu yang berbentuk bulat dengan lubang ditengahnya. Namun, di Jerman kita punya donat tanpa lubang atau biasa dikenal dengan nama Berliner atau Pfannkuchen. Donat isi jelly yang bertabur gula halus di atasnya merupakan makanan tradisional Jerman yang sangat terkenal. "Ich bin ein Berliner", ungkapan terkenal yang dilontarkan oleh—

"Oh, tidak, habislah aku. Harusnya aku membeli buku resep *Berliner*, bukan malah sejarah terciptanya *Berliner*," ucapnya sambil menutup buku yang baru dibelinya di toko seberang. Ia berjalan dengan gelisah kembali ke rumah, berharap bibi-nya lupa tentang membuat *Berliner*, "disinilah tempatmu, buku aneh," segera ia pergi meninggalkan buku itu di loteng bersama kaset-kaset tua pamannya.

"Sayang, bibi mau buat kue, di mana buku resep yang bibi minta kemarin?" teriak bibi dari dapur. Dia terbangun dari mimpi indahnyanya, bergegas ke dapur sambil membawakan "buku resep yang salah" yang ia letakkan di loteng kemarin. "Bibi, aku senang bisa menjadi keponakan bibi, aku sayang bibi," karena takut akan dimarahi, ia pergi segera setelah



TERIMA KASIH

Dokumentasi Kegiatan



